
Hubungan Pelatihan *Advanced Cardiac Life Support* (ACLS) dengan Tingkat Kepercayaan Diri Dokter Dalam Penanganan Kasus Kegawatdaruratan Jantung di IGD Rumah Sakit

Khairunnisa^{1*}, Syarifah Nora Andriaty¹, Teuku Aditya Kemal¹

¹ Program Studi Sarjana Kedokteran Umum, Universitas Abulyatama Aceh

*Corresponding author : khairunnisanfl@gmail.com

Info Artikel : Diterima 20 Juni 2021; Disetujui 26 Juli 2021; Publikasi 1 Agustus 2021

ABSTRAK

Latar belakang: ACLS (*Advanced Cardiac Life Support*) adalah aktivitas sistem tanggap darurat yaitu resusitasi jantung paru (RJP) yang menggunakan pengenalan segera serangan jantung mendadak atau *Sudden Cardiac Arrest* (SCA) serta keterampilan untuk menyelamatkan jiwa. Kepercayaan diri merupakan suatu sikap dan keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab atas perbuatan dan tindakan yang dilakukan, serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Metode: Penelitian ini dilakukan dengan teknik *Acidental sampling*, dengan sampel 71 orang yang dilakukan dalam rentang waktu 1 bulan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah divalidasi. Lembaran kuesioner berisi 13 pertanyaan mengenai penerapan dan manfaat pelatihan ACLS. Responden menerima lembar *informed consent* sebagai lembar persetujuan mengikuti penelitian. Pengisian kuesioner menggunakan *google form*.

Hasil: Setelah data dianalisis didapatkan hasil tingkat kepercayaan diri dokter IGD sangat percaya diri (90.1%), percaya diri (5.6%), dan tidak percaya diri (4.2%). Dokter IGD yang mengikuti pelatihan ACLS (80.3%) dan yang tidak mengikuti pelatihan ACLS (19.7%).

Simpulan: Dilakukan uji *chi-square* didapatkan nilai (P value=0.000) yang berarti terdapat hubungan pelatihan *Advanced Cardiac Life Support* dengan tingkat kepercayaan diri dokter dalam penanganan kasus kegawatdaruratan jantung di IGD RS.

Kata kunci: ACLS, Dokter, Kegawatdaruratan Jantung

ABSTRACT

Background: ACLS (*Advanced Cardiac Life Support*) is an emergency response system activity, namely cardiac pulmonary resuscitation (CPR) which uses immediate recognition of sudden cardiac arrest or *Sudden Cardiac Arrest* (SCA) and life-saving skills. Self-confidence is an attitude and belief in one's own abilities, so that it can increase a sense of responsibility for the actions and actions taken, and can recognize one's own strengths and weaknesses.

Method: This research was conducted by using the *Acidental sampling* technique, with a sample of 71 people who were conducted within a period of 1 month. The data collection method in this study used a validated questionnaire. The questionnaire sheet contains 13 questions regarding the implementation and benefits of ACLS training. Respondents received an *informed consent* form as a consent form to participate in the study. Filling out the questionnaire using *google form*.

Result: After the data were analyzed, the results showed that the emergency room doctor's confidence level was very confident (90.1%), confident (5.6%), and not confident (4.2%). IGD doctors who attended ACLS training (80.3%) and who did not attend ACLS training (19.7%).

Conclusion: The *chi-square* test was conducted to obtain a value (P value = 0.000), which means that there is a relationship between advanced cardiac life support training and the level of confidence of doctors in handling cardiac emergency cases in emergency room hospitals

Keywords: ACLS, Doctor, Cardiac Emergency

PENDAHULUAN

Penyakit jantung adalah istilah luas yang mengacu pada kondisi yang mempengaruhi jantung.¹ Menurut *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa serangan jantung masih menjadi pembunuh manusia nomor satu di negara maju dan berkembang dengan menyumbang 60 % dari seluruh kematian.² Sebanyak 50 % penderita gagal jantung kronik meninggal dalam kurun waktu empat tahun dan 50 % penderita dengan gagal jantung berat meninggal dalam waktu satu tahun.³ Indonesia, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah semakin meningkat 15 dari 1000 orang atau sekitar 2.784.064 individu. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, diketahui prevalensi penyakit jantung koroner di Provinsi Aceh adalah 2,3 % dan gagal jantung sebesar 0,3%.

Penyakit jantung yang menyebabkan kematian mendadak mewakili sekitar 25-30 persen dari semua kematian kardiovaskular dan diperkirakan merenggut 70.000-90.000 jiwa tiap tahunnya. Kejadian kegawatdaruratan jantung merupakan penyebab utama dari kematian yang banyak ditemukan di negara maju maupun negara berkembang seperti Indonesia. Upaya untuk menangani kasus kegawatdaruratan jantung adalah dengan tindakan resusitasi jantung paru yang bertujuan untuk mengembalikan denyut jantung sehingga sirkulasi darah yang terhenti kembali normal dan otak terhindar dari kerusakan yang permanen.⁴ Kasus kegawatdaruratan jantung di rumah sakit perlu diberikan perhatian khusus karena berkaitan dengan penyebab mortalitas yang tinggi serta berkaitan dengan sistem deteksi dini penurunan kondisi pasien dan tanggapan rumah sakit dalam menghadapi kasus kegawatdaruratan jantung.⁵

Pengetahuan mengenai perawatan dukungan kehidupan jantung lanjutan yaitu *Advanced Cardiac Life Support* (ACSL) sangat dibutuhkan.¹ Tenaga kesehatan yaitu dokter diharapkan menjadi tombak untuk meningkatkan derajat kesehatan dengan meningkatkan pengetahuan ACLS dalam menangani kasus kegawatdaruratan jantung agar terciptanya pelayanan kesehatan yang optimal.² ACLS merupakan upaya tindak lanjut dalam resusitasi jantung paru (RJP) yang bertujuan untuk mengembalikan sirkulasi spontan pada pasien yang mengalami kasus kegawatdaruratan jantung, melalui penanganan dengan obat-obatan, tata laksana jalan napas dan defibrilasi. Oleh karena itu, tenaga medis di rumah sakit dituntut untuk mampu melakukan

Basic Life Support (BLS) dan *Advanced Cardiac Life Support* (ACLS).⁴

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pelatihan ACLS dengan tingkat kepercayaan diri dokter dalam penanganan kasus kegawatdaruratan jantung di IGD RS.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*, pengumpulan data baik variabel bebas dan terikat pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan dalam waktu yang sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah dokter umum yang bekerja di RS di Banda Aceh berjumlah 177 orang dengan kriteria inklusi adalah dokter yang bekerja di RSUD Banda Aceh. Sampel dokter umum IGD diambil dari populasi dengan teknik *Accidental sampling*, dengan sampel 71 orang yang dilakukan dalam rentang waktu 1 bulan.

Sebelum dilaksanakannya penelitian ini penulis telah melakukan kaji etik dengan cara membuat surat permohonan izin penelitian melalui pemerintahan Kabupaten Aceh Besar, Rumah Sakit Umum Daerah dan telah disetujui oleh pihak direktur.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini data primer yang menggunakan kuesioner yang telah divalidasi. Lembaran kuesioner berisi 13 pertanyaan mengenai penerapan dan manfaat pelatihan ACLS. Responden menerima lembar *informed consent* sebagai lembar persetujuan mengikuti penelitian. Pengisian kuesioner menggunakan *google form*. Kuesioner ini terdiri dari bagian hubungan pelatihan ACLS dengan tingkat kepercayaan diri dokter pada kasus kegawatdaruratan jantung di IGD RS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keikutsertaan Pada Pelatihan ACLS

Tabel 1. Keikutsertaan Pada Pelatihan ACLS

Pelatihan ACLS	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ya	57	80.03.00
Tidak	14	19.07
Total	71	100.00.00

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang mengikuti pelatihan ACLS sebanyak 57 orang (80.3%) dan responden yang tidak mengikuti pelatihan ACLS sebanyak 14 orang (19.7%).

Tingkat Kepercayaan Diri Dokter

Tabel 2. Tingkat Kepercayaan Diri Dokter

Tingkat Kepercayaan Diri	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat Percaya Diri	64	90.01.00
Percaya Diri	4	05.06
Ragu – ragu	0	0
Tidak Percaya Diri	3	04.02
Total	71	100.00.00

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan peran tingkat kepercayaan diri sangat percaya diri sebanyak 64 orang (90.1%), tingkat kepercayaan diri percaya diri sebanyak 4 orang (5.6%), tingkat kepercayaan diri ragu-ragu sebanyak 0 orang (0%), dan jumlah responden yang tidak percaya diri sebanyak 3 orang (4.2%).

Hubungan Pelatihan *Advanced Cardiac Life Support* (ACLS) dengan Tingkat Kepercayaan Diri Dokter

Tabel 3. Hubungan Pelatihan *Advanced Cardiac Life Support* (ACLS) dengan Tingkat Kepercayaan Diri Dokter

Tingkat Kepercayaan Diri	Pelatihan ACLS				Total		P
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Sangat Percaya Diri	56	78,9	8	11,3	64	90,2	0.000
Percaya Diri	1	1,4	3	4,2	4	5,6	
Ragu-ragu	0	0	0	0	0	0	
Tidak Percaya Diri	0	0	3	4,2	3	4,2	
Total	57	80,3	14	19,7	71	100	

Responden yang mengikuti pelatihan ACLS yang memiliki tingkat kepercayaan diri sangat percaya diri sebanyak 56 orang (78.9%) ; percaya diri sebanyak 1 orang (1,4%) ; Ragu- ragu 0 orang (0%) ; tidak percaya diri sebanyak 0 orang (0%). Responden yang tidak mengikuti pelatihan ACLS dengan hasil sangat percaya diri sebanyak 8 orang (11,3%) ; percaya diri 3 orang (4,2%) dan tidak percaya diri 3 orang (4,2%).

Analisis bivariat mengetahui hubungan pelatihan ACLS dengan tingkat kepercayaan diri dokter dilakukan tabulasi silang (analisis *chi square*) dan secara statistik menunjukkan terdapat hubungan pelatihan ACLS dengan tingkat kepercayaan diri dokter, dengan nilai $P = 0.000$ ($P < 0,05$).

Berdasarkan dari hasil pengujian SPSS, nilai *P* membuktikan terdapat hubungan antara pelatihan *ACLS* dengan tingkat kepercayaan diri dokter pada kasus kegawatdaruratan jantung di IGD RS. Hal ini

ditandai dari hasil uji analisis bivariat yang telah dilakukan sehingga diperoleh hasil uji *Chi-Square* dengan nilai *P-Value* adalah 0.000.

Pijat jantung atau *corpulomonyary resuscitation* merupakan komponen terpenting dalam bantuan hidup dasar yang paling umum ditemui, meskipun CPR dapat menyelamatkan nyawa pasien tetapi penanganan yang tepat waktu, efektif dan berkualitas merupakan faktor yang harus dipahami. Perlakuan CPR yang dilakukan tenaga medis harus berdasarkan pengetahuan dan keterampilan serta informasi/guidelines yang terbaru dengan cara mengikuti pelatihan.⁷

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sofia yang berjudul *impact training in Advanced Cardiac Life Support (ACLS) in the professional career and work environment*, yang mendapatkan hasil dokter yang mendapatkan pelatihan ACLS lebih memiliki kepercayaan diri dan dapat menjadi pemimpin dalam tindakan ACLS.⁸ Penelitian ini didukung oleh penelitian Sona yang berjudul *Knowledge, Attitude and Practice on Advanced Cardiac Life Support (ACLS) Among the General Duty Medical Officers in Bhutan*, yang mendapatkan hasil terdapat pengaruh positif antara pelatihan ACLS sebelumnya dengan keterampilan klinis, hasil lain menunjukkan yang sudah mengikuti pelatihan menunjukkan keunggulan dan keterampilan tentang ACLS dibandingkan yang tidak mengikuti pelatihan ACLS.⁹

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sakinah yang berjudul *Faktor- faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan dokter jaga IGD tentang penatalaksanaan kasus henti jantung di rumah sakit tipe-C se-Sumatera Barat* memperoleh hasil $p = < 0.005$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara sertifikat atau pelatihan ACLS yang telah diikuti dengan tingkat pengetahuan dokter jaga IGD tentang penatalaksanaan kasus henti jantung.¹⁰

Aspek kepercayaan diri seseorang menurut Lauster adalah percaya pada kemampuannya sendiri, merupakan kepercayaan diri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi dan mengatasi fenomena yang terjadi, bertindak independen dalam pengambilan keputusan yang dapat dilakukan secara mandiri atau tanpa keterlibatan orang lain dan mampu meyakini tindakan yang diambil.¹¹

Aspek kepercayaan diri seseorang menurut Lauster berikutnya adalah memiliki rasa percaya diri yang positif, merupakan penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun dari tindakan yang diambil sehingga menimbulkan rasa percaya diri yang positif dan masa depannya, yang terakhir aspek kepercayaan diri adalah berani mengungkapkan pendapat, adanya sikap untuk mengungkapkan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.¹² Penanganan di IGD memiliki standar

pelayanan minimal kepada pasien, rumah sakit memiliki ketersediaan sumber daya manusia di IGD secara kuantitas sudah mencukupi dan juga harus tetap memiliki standar sertifikat dari sumber daya manusia seperti pelatihan TLS/ACLS/BCTLS/PPGD agar standar minimal pelayanan rumah sakit tercukupi.¹³

Pelayanan rumah sakit dengan dokter dan tenaga kesehatan lainnya yang sudah tersertifikat memiliki peranan yang penting dalam mendapatkan kepuasan pasien dalam hal bukti fisik, kehandalan, daya tanggap, jaminan dan perhatian dari pelayanan yang diberikan oleh dokter dan tenaga kesehatan lainnya di instalasi gawat darurat.¹³ Penanganan pasien dengan henti jantung harus dilakukan secepat mungkin untuk mendapatkan prognosis yang baik, pelatihan ACLS untuk tenaga kesehatan dapat meningkatkan tingkat ketanggapan dari peserta ACLS, ada hubungan yang signifikan antara lamanya waktu terbaru resusitasi dengan penerapan berikutnya resusitasi jantung paru (ACLS) ($P < 0.001$).¹⁴

SIMPULAN

Setelah dilakukannya penelitian di tujuh rumah sakit umum di Kota Banda Aceh, dimulai sejak bulan Desember 2020 - Februari 2021, didapatkan hasil dengan tingkat kepercayaan diri dokter pada kasus kegawatdaruratan jantung di IGD RS didapatkan (P value = 0.000). Disini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara pelatihan *Advanced Cardiac Life Support* (ACLS) dengan tingkat kepercayaan diri dokter dalam penanganan kasus kegawatdaruratan jantung di IGD RS dan Tujuan umum pada penelitian ini telah sesuai dengan hasil yang telah tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aehlert B. ACLS (Advanced Cardiac Life Support). 5th ed. Canada: ECC Guidelines; 2015. 1689-1699 p.
2. Sucipto Dwi Tanta RTSH. Analisa Efektifitas Penggunaan Alat Resusitasi Jantung Paru Otomatis Pada Pasien Dengan Henti Jantung. *J Ilm Keperawatan dan Ilmu Kesehat Masy*. 2020;15(1):1-7.
3. Rampengan SH. Kegawatdaruratan Jantung. In Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2015. p. 183.
4. National Cardiovascular Center. Buku Ajar Advanced Cardiac Life Support (ACLS). In: Modul Pelatihan Bantuan Hidup Jantung Tingkat Lanjut. Jakarta: Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita; 2019. p. 1-102.
5. Nurul Subhan, Gezy Weita Giwangkencana, M. Andy Prihartono DT. Implementasi Early Warning Score pada Kejadian Henti Jantung di Ruang Perawatan RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung yang Ditangani Tim *Code Blue*

- Selama Tahun 2017. *J Anestesi Perioper*. 2019;7(1):33-41.
6. Pradhan S, Tenzin K, Pelzom D, Dorji JL, Dorji P, Gurung MS. *Knowledge, Attitude and Practice On Advanced Cardiac Life Support (ACLS) Among The General Duty Medical Officers In Bhutan*. *Bhutan Heal J*. 2019;5(1):1-2.
7. Majid A, Jamali M, Ashrafi MM, Haq ZU, Irfan R, Rehan A, et al. *Knowledge and Attitude Towards Cardiopulmonary Resuscitation Among Doctors of a Tertiary Care Hospitals in Karachi*. *Cureus*. 2019;11(3):1-9.
8. Sofia L, Azevedo L, Ribeiro LG. *Impact of Training Advanced Cardiac Life Support (ACLS) In The Professional Career And Work Environment*. *Cienc Bc Saude Coletiva*. 2018;3(23):883-90.
9. Sakinah, Fadil M, Firdawati. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Dokter Jaga IGD Tentang Penatalaksanaan Kasus Henti Jantung Di Rumah Sakit Tipe C se-Sumatra Barat. *J Kesehat Andalas*. 2019;853(1):1-9.
10. Ilmi J, Suharsono Y. *Self-Hypnosis Training to Improve Self Confidence in Students for Speaking in Public*. *Educ Humanit Res*. 2017;128:140-5.
11. Lauster P. Tes Kepercayaan Diri. Jakarta: PT. Bumi Aksara; 2003.
12. Arya V, Masrul, Husna Y. Analisis Implementasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSU Mayjen HA Thalib Kabupaten Kerinci. *J Kesehat Andalas*. 2019;8(2):275-84.
13. Dufourq N, Nicole L, Botha M. *Competence In Performing Emegergency*